

SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

Maret 2019

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		3,88%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	80,07%
Obligasi Korporasi	8,39%
Obligasi BUMN	4,32%
Kas/Deposito	7,21%

Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II 5.8% 12/07/20	8,24%
RI0038	5,54%
RI0422	5,11%
RI0521	5,06%
RI0727	4,88%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 61,42
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

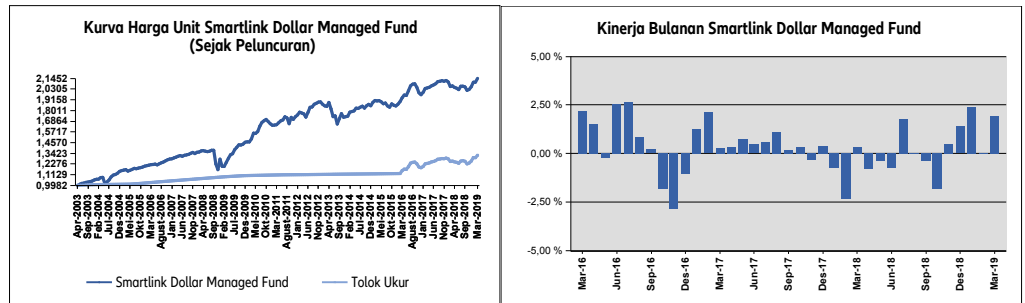
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Mar 2019)	USD 2,0379	USD 2,1452

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	1,91%	4,37%	4,42%	3,88%	10,70%	4,37%	114,52%
Tolak Ukur*	1,99%	4,93%	5,11%	4,93%	14,21%	4,93%	32,14%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Maret 2019 pada level bulanan +0.11% (dibandingkan konsensus inflasi +0.14%, -0.08% di bulan Februari 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.48% (dibandingkan konsensus +2.51%, +2.57% di bulan Maret 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.03% (dibandingkan konsensus +3.06%, +3.06% di bulan Maret 2019). Inflasi pada bulan ini terutama dikarenakan oleh kenaikan pada kelompok harga yang diatur pemerintah yang disebabkan oleh kenaikan tarif pesawat terbang. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 dan 21 Maret 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peninjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar +1.29% menjadi 14,244 di akhir bulan Maret 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,062. Neraca perdagangan Januari 2019 mencatat surplus sebesar +0.330 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -1.159 miliar dollar AS. Surplus ini dikarenakan oleh penurunan dari pengeluaran ekspor pada komoditas non-migas yang disebabkan oleh penurunan impor mesin dan baja & besi. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.465 miliar dollar AS pada Februari 2019, lebih buruk dibandingkan defisit -0.455 miliar Dollar AS pada Januari 2019. Defisit ini disebabkan oleh penurunan pendapatan ekspor gas (akibat melambatnya perekonomian pada Tiongkok). Sedangkan, neraca perdagangan nonmigas pada bulan Februari 2019 mencatat surplus sebesar +0.793 miliar dollar AS, lebih baik dari defisit sebesar 0.705 miliar dollar AS di bulan sebelumnya. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.5 miliar pada akhir Maret 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 123.3 miliar pada akhir Februari 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Maret 2019 terutama dipengaruhi oleh pendapatan devisa dari migas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun pada semua bagian kurva di bulan Maret 2019 dikarenakan masuknya investor asing. Pasar dibantu oleh sentimen positif datang dari US FOMC meeting yang menghasilkan kebijakan bernada dovish yaitu mereka mengharapakan hanya akan satu kali kenaikan suku bunga acuan FED atau tidak sama sekali pada tahun ini. Tambahan dari hal tsb, sentimen positif secara mengejutkan datang dari domestik yaitu surplus neraca perdagangan dan data inflasi Indonesia, yang memiliki pengaruh untuk menarik investor asing masuk ke pasar Indonesia. Akan tetapi dari sisi global, ketidakpastian atas perang dagang antara Amerika Serikat – Tiongkok, serta pelemahan ekonomi global, masih menghantui pasar. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 103/105 ke 90/93. Yield di bulan Maret 2019 untuk tenor 5 tahun turun -30bps menjadi level +3.32%(+3.62% di Feb 2019), tenor 10 tahun turun -27bps menjadi +3.84%(+4.11% di Feb 2019), tenor 20 tahun turun -20bps menjadi +4.80%(+5.00% di Feb 2019), dan tenor 30 tahun turun -22bps menjadi +4.43%(+4.65% di Feb 2019).

Dalam hal strategi portofolio kami mempertahankan strategi dan tatically melakukan penyesuaian pada portofolio untuk bisa memanfaatkan momentum di pasar.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disingkap oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.